

REDESAIN FASILITAS MAKAN *OUTDOOR* DI RUMAH MAKAN LERENG ANTENG BANDUNG TAHUN 2019

Reza Ramadani
1602154049

Jurusan S1 Desain Produk
Fakultas Industri Kreatif
Telkom University

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Dayeuh Kolot, Jalan Sukabiru, Sukapura, Kec.
Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat 40257

rezaramadoni53@gmail.com

ABSTRAK

Lereng Anteng Panoramik Place adalah salah satu tempat makan di Puncak Ciumbeuleuit yang menyajikan pemandangan Alam Bandung, saat ini fasilitas makan outdoor yang digunakan menggunakan bentuk yang simetris, akan tetapi estetika pada fasilitas makan outdoor kurang menarik perhatian pengunjung, maka dari itu perlu dilakukan redesain. Untuk melakukan redesain itu, aspek yang perlu diperhatikan salah satunya adalah aspek rupa. Secara umum aspek rupa terdiri dari bentuk, warna, tekstur jurnal ini berisi hasil dari penelitian mengenai aplikasi teori rupa terhadap perancangan fasilitas makan outdoor di Lereng Anteng sehingga hasil perancangan dapat diterapkan di rumah makan Lereng Anteng Panoramik Place.

Kata Kunci: Fasilitas Makan *Outdoor*, Lereng Anteng, Estetika, Redesain.

1. PENDAHULUAN

Fasilitas makan outdoor Lereng Anteng merupakan tempat makan yang berada di Puncak Ciumbeuleuit Kota Bandung. Untuk memberi kepuasan dan menarik pengunjung untuk datang ke Lereng Anteng dibutuhkan rebranding konsep dengan cara merancang ulang fasilitas makan outdoor yang sudah ada, yang dimana dengan cara ini akan memberikan ide baru kepada management Lereng Anteng untuk dapat memberikan fasilitas makan outdoor yang dapat memberikan fasilitas makan outdoor yang berbeda dari kompetitornya. Lereng Anteng adalah salah satu tempat makan di Bandung. Menempati areal yang luas, tempat ini bisa dikatakan sebagai salah satu tempat makan dengan konsep yang unik di Bandung. Namun dengan berkembangnya persaingan dibidang makanan dan minuman yang semakin tinggi, untuk mempertahankan existensi sebuah tempat makan hal yang harus dilakukan adalah berusaha menciptakan konsep baru dan mempertahankan pelanggan. Maka dari itu fasilitas makan outdoor perlu di redesain untuk memberi konsep baru dan mempertahankan pelanggan.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Teori Rupa

Bram Palgunadi (2008:87), dalam tulisannya yang berjudul “Mengenal Aspek Desain”, menyebutkan bahwa rupa adalah sesuatu yang tampak atau terlihat secara visual oleh mata. Rupa atau tampilan (*appearance*) atau pembentukan rupa (*appearance forming*), dalam proses desain merupakan aspek yang di golongankan sangat penting dan bersifat baku. Aplikasinya yang dengan segera terasakan adalah pada berbagai benda, barang atau produk yang di kategorikan sebagai ‘produk komersial’ (*commercial goods*) dan produk consumer (*Consumer goods*).

A. Unsur Rupa

Dalam buku Disain Produk 3 menyebutkan bahwa unsur rupa dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Bentuk

Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009, hlm. 93) mengemukakan bahwa “bentuk adalah wujud, rupa, bangun, atau gambaran tentang apa saja yang ada di alam termasuk karya seni atau desain yang dapat disederhanakan menjadi titik, garis, dan bidang”.

2. Warna

Bentuk/benda apa saja di alam ini tentu memiliki warna, manakala terhadap cahaya. Tanpa cahaya warna tidak akan ada. Warna merupakan getaran/gelombang yang diterima indera penglihatan. Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subyektif/psikologis sebagai bahan dari pengalaman indera penglihatan.

3. Tekstur

Teksture adalah nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, halus, keras atau lunak, kasar atau licin. (Sidik dan Prayitno, 1979: 26). Teksture merupakan karakter nilai raba yang dapat dirasakan secara fisik dan secara imajiner.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Kualitatif



Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan, maka diperlukan metode yang relevan dan dalam memecahkan permasalahan. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Wirartha, 2006, p. 68). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan sebuah data, akan tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan sebuah data yang telah dilakukan baik melalui wawancara mendalam, observasi ataupun dokumentasi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono, 2013, p. 223).


Setelah mewawancarai pengelola Lereng anteng, konsep *outdoor* diterapkan karena ingin menonjolkan wisata alamnya. Biasanya fasilitas makan *outdoor* ini ramai pengunjung saat sore hari sampai malam, pengunjung yang biasa menggunakan tenda ini dari anak muda sampai keluarga besar. Tujuan pengunjung menggunakan tenda ini lebih untuk menikmati suasana makan yang berbeda, merasakan indahnya alam di Puncak Ciumbeleit. Setiap setahun sekali pihak restoran Lereng Anteng selalu mengembangkan konsep *outdoor* agar lebih baik lagi. Lereng Anteng Panoramik Place memiliki fasilitas makan *outdoor* yaitu 8 tenda yang dimana masing-masing tenda berukuran Panjang 190 cm, lebar 150 cm, tinggi 120 cm. Bentuk fasilitas makan yang digunakan sekarang menggunakan bentuk simetris, warna pada bagian frame menggunakan warna kuning toska, pada bagian penutup fasilitas makan *outdoor* menggunakan warna transparan. Maksimal pengguna fasilitas makan *outdoor* yaitu 4 orang tetapi terkadang pengunjung menggunakan tenda lebih dari 4 orang yang dimana luas fasilitas makan akan terasa sempit dan tidak nyaman. Menurut pengelola fasilitas makan ini masih memiliki beberapa kekurangan diantara lainnya saat panas siang hari, cahaya matahari langsung menembus lapisan tenda yang dimana membuat pengunjung kepanasan dan tidak nyaman. Saat hujan terkadang air masuk kedalam tenda karena

ada beberapa sela yang membuat air masuk ke dalam fasilitas makan dan juga alas fasilitas makan yang terlalu rendah sehingga air hujan masuk ke dalam.

A. Fasilitas Makan *Outdoor* Lereng Anteng

Table 3.1 Analisis Hasil Observasi Fasilitas Makan *Outdoor* Lereng Anteng

No	Foto	Analisis
1.		<p>Bentuk</p> <p>Bentuk yang digunakan pada fasilitas makan outdoor Lereng Anteng menggunakan bentuk simetris atau bentuk persegi pada bagian bawah dan segitiga pada bagian atapnya.</p>
2.		<p>Warna</p> <p>Pada bagian penutup warna yang digunakan menggunakan warna transparan, pada bagian frame menggunakan warna kuning, pada bagian lantai menggunakan warna serat kayu.</p>

3.		<p>Tekstur</p> <p>Tekstur yang digunakan pada meja menggunakan tekstur kayu, pada alas duduk menggunakan tekstur kulit sintetis, pada bagian lantai menggunakan tekstur yang cukup keras dan halus</p>
----	---	--




4. PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Perancangan Fasilitas Makan Outdoor

A. Bentuk

Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto (2009, hlm. 93) mengemukakan bahwa “bentuk adalah wujud, rupa, bangun, atau gambaran tentang apa saja yang ada di alam termasuk karya seni atau desain, dalam perancangan ini penulis menganalisis bentuk dari segi parameternya. Pertama daya tampung pengguna dalam satu tenda sangat mempengaruhi ukuran dan bentuk yang akan dirancang. Kedua bentuk yang akan dirancang harus sesuai dengan tema dan konsep Lereng Anteng agar tidak keluar dari tema dan konsepnya. Untuk mempertahankan eksistensi Lereng Anteng bentuk yang dirancang harus mengikuti perkembangan trend tahun 2019.

Table 4.1 Analisa Unsur Rupa Bentuk





No.	Parameter	Kombinasi 1 Simetris 	Kombinasi 2 Organis 	Kombinasi 3 Simetris & Organis 
1.	Daya 5amping pengguna	✓	×	✓

2.	Sesuai dengan konsep Lereng Anteng	×	✓	✓
3.	Mengikuti perkembangan trend	×	×	✓
4.	Menarik perhatian	✓	✓	✓
Score		2	2	4
Kesimpulan: Rekomendasi perancangan fasilitas makan outdoor berdasarkan analisa unsur rupa bentuk adalah fasilitas makan yang dirancang menggunakan bentuk kombinasi simetris dan organis. Bentuk yang di kombinasikan juga dapat mengikuti trend agar dapat eksis terhadap kompetitornya. Selain itu, penggunaan bentuk yang di kombinasikan dapat menambah nilai estetika rasa ketertiban pengunjung dalam menggunakannya.				

B. Warna

Bentuk/benda apa saja di alam ini tentu memiliki warna, manakala terhadap cahaya. Tanpa cahaya warna tidak akan ada. Warna merupakan getaran/gelombang yang diterima indera penglihatan. Dalam perancangan ini penulis menganalisis beberapa warna yang sesuai dengan suasana sekitar Lereng Anteng Panoramik Place agar tidak bertolak belakang dengan lingkungan sekitarnya, warna tidak menyerap panas sinar matahari sehingga user saat menggunakan fasilitas maka *outdoor* tetap nyaman, warna mempengaruhi hawa nafsu makan, menggunakan warna – warna natural agar suasana alami lebih terasa oleh pengguna.

Table 4.2 Analisa Unsur Rupa Warna

No.	Parameter	Kombinasi  Warna 1	Kombinasi  Warna 2	Kombinasi  Warna 3	Kombinasi  Warna 4
1.	Warna sesuai dengan suasana Lereng Anteng	✓	×	×	×

2.	Warna menyerap panas sinar matahari	×	×	×	✓
3.	Warna menambah hawa nafsu makan	✓	✓	✓	×
4.	Warna natural	✓	✓	✓	×
Score		3	2	2	1

Kesimpulan: Dari data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa warna yang di terapkan pada fasilitas makan *outdoor* yaitu warna yang mengandung warna natural pada bagian lapisannya, pada bagian dalamnya menggunakan warna yang menambah hawa nafsu makan, untuk bagian lapisan luar menggunakan warna yang tidak menyerap panas sinar matahari.

Pengaplikasian Material

Dari analisis warna yang di rekomendasikan adalah kombinasi tone warna hijau ke coklat. Kombinasi warna ini dapat di terapkan pada beberapa alternatif material. Tahapan pengaplikasian warna pada kayu dengan cara pengamplasan, dalam proses pengecatan cat dasar dapat diaplikasikan untuk kayu tertentu. Terkadang memang ada beberapa jenis kayu yang tidak membutuhkan cat dasar. Ada beberapa teknik dalam pemberian cat dasar. Teknik yang pertama adalah dengan memberi cat dasar yang tipis. Pemberian cat dasar yang tipis akan membuat kayu menjadi mengkilap dan baru. Cara yang kedua yaitu apabila ingin tampilan kayu yang lebih tegas maka pemberian cat dasar yang sedikit tebal dapat diaplikasikan. Setelah itu proses akhir, menyiapkan kuas atau roller untuk mengecat kayunya. Caranya dengan menggunakan roller terlebih dahulu, aplikasikan cat secara perlahan agar memiliki ketebalan yang sama kemudian menggunakan kuas untuk memberi sentuhan akhir pada kayu. Untuk pengaplikasian warna pada besi yang tahan terhadap cuaca menggunakan teknik powder coating, powder coating umumnya dipakai untuk melapisi permukaan logam seperti besi dan aluminium. Untuk mencapai daya rekat yang maksimal maka sebelum dilakukan pengecatan, bahan yang akan dicat dibersihkan dan diberikan treatment tertentu. Agar cat yang tadinya berupa

powder atau serbuk bisa merekat dengan sempurna maka harus melalui oven dengan suhu 180 – 220 C°.

C. Tekstur

Teksture adalah nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, halus, keras atau lunak, kasar atau licin. (Sidik dan Prayitno, 1979: 26). Dalam perancangan ini penulis menganalisis beberapa parameter tekstur yang memberi kenyamanan pada alas duduk, pada bagian lapisan luar menggunakan tekstur yang mempermudah agar saat terjadi hujan air mudah turun ke tanah, pada bagian lapisan dalam dan yang bersentuhan dengan tangan langsung tidak membahayakan pengguna.

Table 4.3 Analisa Unsur Rupa Tekstur

No.	Parameter	Tekstur Halus	Tekstur Kasar	Tekstur Keras	Tekstur Lunak
1.	Memberi kenyamanan pada alas duduk	✓	×	×	✓
2.	Permukaan lapisan luar mempermudah proses air hujan turun	✓	×	×	✓
3.	Meja tidak membahayakan pengunjung	✓	×	✓	×
4.	Kemampuan menahan beban	✓	✓	✓	×
Score		4	1	2	2

Kesimpulan: Dari data analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tekstur pada bagian alas duduk menggunakan tekstur yang halus dan lunak agar pengguna merasa nyaman saat duduk. Lapisan luar tenda menggunakan tekstur yang halus atau licin, tekstur ini di pilih karena melihat faktor cuaca di Lereng Anteng, saat

terjadi hujan lapisan luar fasilitas makan harus mempermudah proses turun air hujan ke tanah. Pada bagian frame tenda menggunakan tekstur yang kokoh terhadap cuaca dan kekuatannya, maka dari itu semua tekstur yang digunakan pada perncangan ini harus mengutamakan keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Klarifikasi Material

Dari analisis tekstur yang di rekomendasikan adalah tekstur yang halus, pengaplikasian tekstur pada material kayu dapat menggunakan teknik finishing cat yang dimana dengan proses finishing cat dapat membuat tekstur kayu menjadi halus. Begitu juga dengan pengaliksaan tekstur pada besi, besi yang di cat powder coating akan memberikan tekstur yang halus.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan masalah desain pada bab sebelumnya tentang fasilitas makan *outdoor* yang terdapat di Lereng Anteng, maka dapat di simpulkan:

1. Fasilitas makan di rancang guna memperbaiki fasilitas makan yang sudah ada di Lereng Anteng Panoramik Place Bandung.
2. Dengan konsep yang unik pada fasilitas makan *outdoor*, akan memberikan kesan menarik kepada pengunjung yang datang.
3. Pemilihan bentuk yang tepat juga dapat membuat estetika fasilitas makan menjadi menarik.
4. Tone warna pada fasilitas makan *outdoor* Lereng Anteng menggunakan warna yang serasi pada alam sekitar Lereng Anteng.

DAFTAR PUSTAKA

Bram Palgunadi. 2008. *Mengenal Aspek Disain*. Bandung: ITB.

Sanyoto, Sadjiman Ebd, 2009. *Nirmana Dasar-Dasar Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sidik, Fajar dan Aming Prayitno. 1979. *Pendidikan Kesenian dan Rupa II*. Jakarta: Desain Elementer.

Wirartha. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.